

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM

Ari Yunnan Fajar Sechmad

Yunnanfajar4@gmail.com

Ikshan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine empirically whether profitability, liquidity, and leverage affected stock return. The research was quantitative. Moreover, the population was 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 80 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that liquidity had a negative effect on the stock return of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. On the other hand, leverage did not affect the stock return of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. In contrast, profitability had a positive effect on the stock return of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diberikan. Sejalan dengan itu, sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 80 sample dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 yang memenuhi kriteria tertentu. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa (BEI) selama 2018-2021. Sebaliknya disisi lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *return* saham

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan publik memiliki nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga pasar (*market price*) saham perusahaan. Salah satu alasan para investor membeli saham biasa karena investor mengharapkan suatu imbalan (*return*) atas investasi mereka. Imbalan yang dimaksud dapat berupa apresiasi harga saham dan deviden kepada para pemegang saham (Simamora, 2010). Terdapat adanya risiko yang ada mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi serta para pelaku bisnis yang membutuhkan informasi tentang kondisi dan *return* atau pendapatan dari perusahaan. Informasi tersebut memiliki peranan penting dalam keputusan investasi. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi neraca, rugi laba komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan

keuangan dan neraca komparatif dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut (IFRS, 2012). Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Menurut standar akuntansi, harga pasar saham pada tanggal transaksi untuk perseroan dalam penelitian ini adalah harga pasar saham yang tercatat setelah penutupan (*closing price*).

Tandelilin (2011:47) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Menurut Usman *et al* (2010), faktor utama yang mempengaruhi pergerakan saham dan *return* saham adalah faktor fundamental. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (emiten). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan investor kepada emiten semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau dividen yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangannya yang diterbitkan tiap tiga bulan sekali, dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan, kemampuan membayar hutang, struktur modalnya, maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (Jogiyanto, 2013).

TINJAUAN TEORETIS

Agency Theory

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak pemilik dan manajemen. Perusahaan adalah organisasi yang tentunya memiliki beberapa para pemegang saham sebagai pemilik. Ada beberapa pemegang saham yang menjalankan sendiri usahanya, dan ada juga yang mempercayakan usahanya kepada manajemen. Supaya bisnis dapat berjalan sesuai dengan yang telah disepakati antara pemegang saham dan manajemen, biasanya para pemegang saham akan mendelegasikan manajer yang telah menjadi bagian dari perusahaan untuk mengelola perusahaan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan suatu perjanjian diantara satu atau lebih orang (*principal*) yang mempercayakan orang lain (agen) untuk melakukan aktivitas layanan atas nama mereka (*principal*) yang meliputi pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika agen tidak melakukan sesuai dengan kepentingan *principal*, maka akan terjadi *Agency Conflict* sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan (*Agency Cost*).

Signaling Theory

Signalling theory adalah faktor pendorong para manajemen perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal (pengguna laporan keuangan). Signalling theory menekankan kepada para manajemen perusahaan akan pentingnya informasi yang akan diterbitkan terhadap keputusan investasi para investor. Informasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi investor karena informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Subagyo dan Oktavia, 2010). Jogiyanto (2010) dalam (Chatelia, 2016) menyatakan bahwa informasi yang diterbitkan sebagai berita untuk memberikan sinyal kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika berita yang terbitkan tersebut isinya positif, maka yang diharapkan adalah akan ada reaksi dari pasar pada waktu berita tersebut diterima oleh pasar. Jika berita informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi para investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Chatelia, 2016).

Return Saham

Seorang investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan pasti memiliki harapan untuk mendapatkan return yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Return dapat berupa return ekspektasi (*expected return*) yaitu return yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang, dan return realisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi. Return tersebut menjadi kompensasi dari pengorbanan ekonomi saat ini (Marlina dan Sari, 2009:83). Teori pasar modal mengistilahkan return saham yaitu tingkat pengembalian yang diterima oleh investor berupa saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*). Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return positif bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah, saham bonus, capital gain dan deviden.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Tujuannya yaitu supaya terlihat perkembangan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, baik kenaikan ataupun penurunan dan sekaligus mencari faktor perubahan tersebut. Prinsipnya adalah jika perusahaan dalam mendapatkan keuntungan semakin baik dan perusahaan dapat menggunakan aktiva secara produktif maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Sutapa, 2018). Menurut Harmono (2014:109) menyatakan bahwa rasio profitabilitas ini mencerminkan kinerja fundamental suatu perusahaan dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan mencari keuntungan. Menurut Gitman (2009) menyatakan banyak cara untuk mengukur profitabilitas, variasi pengukuran tersebut memungkinkan para analisis untuk melakukan evaluasi laba perusahaan ditinjau dari sisi penjualan, aset, dan investasi pemilik.

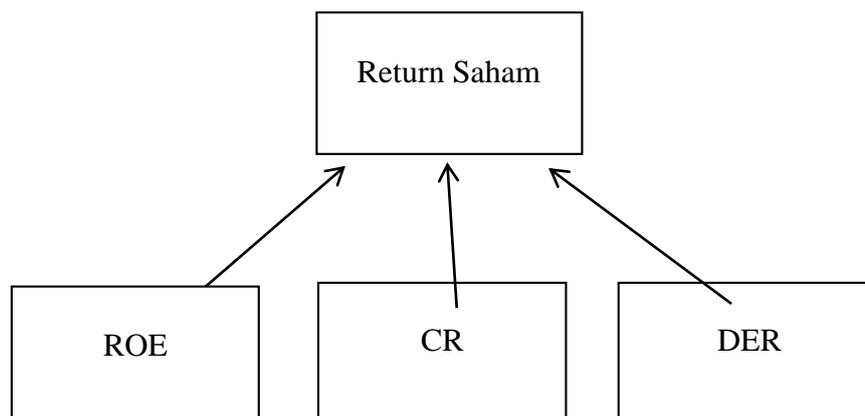
Likuiditas

Menurut Harmono (2014:106) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan ukuran kinerja manajemen perusahaan dilihat dari kinerja manajemen dalam mengelola modal yang berasal dari saldo kas perusahaan dan utang lancar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika telah jatuh tempo. Kurangnya efektif perusahaan dalam pengelolaan aset jangka pendek dan kas karena banyaknya modal perusahaan yang tidak teralokasi dengan baik atau menganggur. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan cara melihat sumber informasi terkait modal kerja yaitu utang lancar dan aktiva lancar. Sehingga kinerja perusahaan dipengaruhi dengan rasio likuiditas sehingga rasio ini mempunyai hubungan dengan harga saham.

Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utang menggunakan semua aset. leverage juga dapat di definisikan sebagai rasio untuk mengukur dalam melunasi semua kewajiban jangka panjang bagi perusahaan dengan jaminan kekayaan yang dimiliki. Hutang jangka panjang dapat dimaknai utang atau kewajiban yang mempunyai jatuh tempo lebih dari satu tahun. Menurut Kasmir (2014:153) menyatakan bahwa leverage adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aktifitasnya dengan utang.

METODE PENELITIAN



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

ROE merupakan rasio keuangan suatu perusahaan yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan (Ruziqna dan Erwanda, 2016). Semakin tinggi ROE maka semakin baik juga kinerja manajemen dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan laba bersih maka menjadikan para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang berakibat harga saham dalam suatu perusahaan akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, et al (2016) menunjukkan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil positif rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa tinggi *earning power* semakin efisien perputaran modal dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini dapat dapat memberika indikasi tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya atau pun pengelola aset. Berdasarkan konsep teori tersebut diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Current Rasio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Houston dan Bringham (2013:134) berpendapat bahwa *current ratio* merupakan rasio yang mencerminkan besarnya kewajiban jangka pendek yang berasal dari kredit yang dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang diharapkan bisa dirubah menjadi kas dalam waktu yang dekat. *Current ratio* berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar tagihan jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya aktiva yang lancar yang ada untuk menutup kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, atau sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (Sutapa, 2018). *Current ratio* adalah salah satu alat yang digunakan oleh para investor untuk menganalisis tingkat likuidasi suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi likuiditas yang diwakili oleh *current rasio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang dipegang pemegang saham juga semakin kecil (Brigham dan Houtson, 2011). Biasanya jika CR suatu perusahaan tinggi

maka rata-rata nilai perusahaannya juga akan terdongkrak, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor dimana semakin banyak investor yang menilai kinerja dan kesehatan perusahaan tersebut baik dan membeli sahamnya sehingga secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan di pasar, Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap return saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham

Signalling theory mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Hubungan teori sinyal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), jika DER dalam perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga dapat memberikan sinyal kepada para investor agar tidak melakukan investasi.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dari suatu perusahaan. Dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang jumlah *debt to equity ratio* yang rendah maka berdampak pada peningkatan harga saham. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah *debt to equity ratio* meningkat maka dapat memberikan efek negatif pada para investor dalam menghindari saham dan mengakibatkan dampak yang buruk bagi perusahaan. Indikator *debt to equity ratio* merupakan informasi bagi para investor, apabila *debt to equity* tinggi maka investor akan menangkap bahwa ini merupakan sinyal buruk, karena perusahaan tersebut mempunyai utang yang tinggi, sehingga para investor dapat menilai kelayakan perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan berisiko pada kebangkrutan yang tinggi juga.

Dalam penelitian sebelumnya menurut Fuad dan Novia (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Idawati et al. (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel ini terdapat batasan pada jenis sampel yang digunakan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia. (3) Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak ditemukan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(3)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian dari tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(24)
Total sampel yang memenuhi kriteria		20
Total sampel 2018 - 2021 (20 Perusahaan x 4 Tahun)		80

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (Diolah)

Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan teknik melihat dokumentasi berupa data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang telah disajikan. dokumen tersebut adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berisikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini

Variable Dependen dan Variabel Independen

Variable Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang terikat dapat dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59), dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah return saham. Wirama (2009:2) menjelaskan bahwa return merupakan sebuah imbalan yang didapatkan investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan, dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Investor tidak akan berinvestasi tanpa adanya sebuah pengembalian (return) yang didapatkan. Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para investor dari investasinya dimasa lampau.

Return Saham

Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Tanpa adanya suatu keuntungan, pemodal tidak akan melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Pengukuran return saham dilakukan dengan menggunakan *return* total, membandingkan harga saham pada periode sekarang dengan periode tertentu. Adapun rumus *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Variable Independen

Variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2014:59). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah :

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Ruziqna dan Erwanda (2016) mengemukakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROE mencerminkan semakin besar pula tingkat pengembalian terkait investasi yang dilakukan. *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning after tax : laba setelah pajak

Total equity : total ekuitas

Likuiditas

Menurut Harmono (2014:106) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan ukuran kinerja manajemen perusahaan dilihat dari kinerja manajemen dalam mengelola modal yang berasal dari saldo kas perusahaan dan utang lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Houston dan Bringham (2013:134) mengemukakan bahwa *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mencerminkan besarnya kewajiban jangka pendek yang berasal dari kredit yang dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang diharapkan bisa dirubah menjadi kas dalam waktu yang dekat. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan :

Current assets : aset lancar

Current liabilities : kewajiban lancar

Leverage

Leverage perusahaan pertambangan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman uang dari suatu perusahaan yang di kalkulasi berdasarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Adapun rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total liabilities : total hutang

Total equity : total ekuitas

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Dekriptif

Statistik dekriptif merupakan bagian dari statistika yang menjelaskan cara penyajian data dan cara pengumpulan data sehingga dapat dipahami dengan mudah (Hasan, 2001:7). Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau

mendesripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya dan menganalisis data tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Menurut Ghozali (2016:19) mengemukakan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan deskriptif atau gambaran data yang berupa standar deviasi (*standart devitaton*), rata-rata (*mean*), varian, nilai minimum, dan nilai maksimum

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

Uji Normalitas

Wahyu (2015:541), uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dimodel regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan mempunyai kriteria adalah:

jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal

jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat adanya permasalahan di dalam multikolinearitas antar variabel dependen (megawati, 2018). Pada penelitian ini uji yang digunakan dengan cara menggunakan *variance inflaction factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai VIF harus berada di nilai 10 kebawah. Jika nilai VIF dari hasil regresi dibawah nilai 10 maka bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Megawati (2018) mengemukakan bahwa Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji korelasi dilakukan pada data *time series* atau runtun waktu, sehingga tidak perlu dilakukan pada data *cross section*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual satu pengamatan pada pengamatan lain. Jika terdapat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disimpulkan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah analisis yang berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, analisis dilakukan pada saat penelitian terdapat minimal dua variabel independen. Model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equility* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham (RS). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROe + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

RS	: Return Saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel
ROE	: <i>Return On Equity</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	: Standar Error

Pengujian Model**Uji F**

Menurut Ghozali (2017:22) mengemukakan bahwa uji F berfungsi untuk melihat adanya variabel independen yang digunakan pada model yang mempunyai pengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan kriteria sebagai berikut: (1) Nilai signifikan $\leq 0,05$ atau 5% maka keseluruhan nilai variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Nilai signifikan $\geq 0,05$ atau 5% maka keseluruhan nilai variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang ada (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi mempunyai nilai di antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam melakukan variasi terhadap variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menjelaskan terdapat variabel independen yang memberikan sebagian seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan variasi variabel independen

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan kriteria sebagai berikut: (1) Signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka hipotesis ditolak. Ini menjelaskan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Deskriptif Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021. Perusahaan pertambangan merupakan bidang usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam Indonesia yang berlimpah sehingga memberikan peluang kepada masyarakat terutama dalam investasi saham. Investasi saham pada sektor pertambangan trennya selalu naik, buktinya saham batu bara adalah salah satu jenis investasi paling populer dan profitable yang ada di BEI.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian agar fokus penelitian tidak menyebar. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 47 perusahaan dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian yakni sebanyak 20 perusahaan.

Setelah peneliti melakukan olah data, diketahui terdapat data yang di *outlier* pada penelitian ini. Penelitian ini terdapat 7 data yang di *outlier* dari 80 data sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 73 data. Menurut Ghozali (2018) data *outlier* merupakan data yang mempunyai karakteristik yang unik terlihat berbeda jauh dari data observasi yang lain dan bentuk nilainya ekstrim.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana adanya dan digunakan untuk menganalisis data tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Sedangkan, menurut Hasan (2001:07) statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang menjelaskan cara penyajian data dan cara pengumpulan data sehingga dapat dipahami dengan mudah. Berikut merupakan data statistik yang sudah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	73	.00	.77	.1655	.15432
CR	73	.00	6.63	1.9812	1.43114
DER	73	.12	2.48	.9063	.58513
RETURN SAHAM	73	-.52	1.29	.1314	.38074
Valid N (<i>listwise</i>)	73				

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Bedasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *return on equity* tahun 2018 – 2021 pada perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,77 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1655. *current ratio* tahun 2018 – 2021 pada perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 6,63 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9812. *debt to equity ratio* tahun 2018 – 2021 pada perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maximum sebesar 2,48 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9063. *return saham* tahun 2018 – 2021 pada perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar -0,52 dan nilai maximum sebesar 1,29 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1314.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dimodel regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat dilihat melalui analisis grafik *normal p-p plot of regression standard*.

Analisi Kolmogorov-Smirnov

Apabila nilai signifikansi *asymptotic* > 0,05 maka data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi *asymptotic* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* telah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Analisis Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

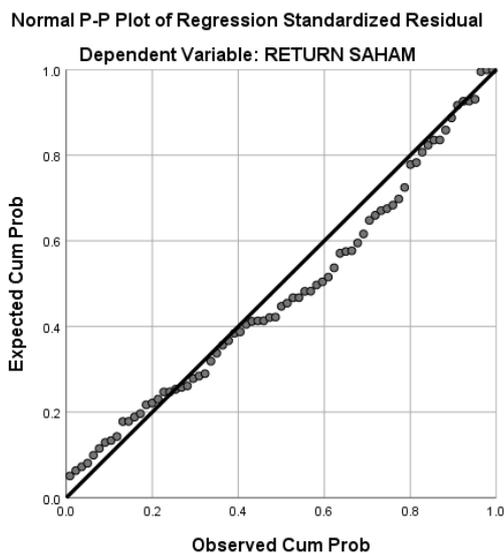
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36632086
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.050
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan jika hasil *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan *asymp.sig* sebesar $0,064 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan penelitian.

Analisi Grafik

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik *normal p-p plot of regression standard*. Ketentuan pada analisis ini yakni apabila titik-titik data menyebar dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila titik-titik data menyebar menjauh dari garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas telah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dan disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Gambar 2 menunjukkan jika penyebaran titik mengikuti arah garis diagonal diantara 0,0 sampai titik 1,0 dengan pertemuan sumbu X dengan sumbu Y maka dapat diartikan jika tidak terjadi adanya heteroskedastisitas sehingga penelitian tersebut berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolineritas

Menurut Megawati (2018) Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat adanya permasalahan di dalam multikolinearitas antar variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan uji dengan cara menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai VIF harus berada di nilai 10 kebawah dan nilai *tolerance* kurang dari 1. Jika nilai VIF dari hasil regresi dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* dibawah maka bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas telah diolah dan disajikan tabel berikut:

Tabel 3
Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.925	1.082
CR	.677	1.477
DER	.670	1.493

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari return on equity, current ratio, dan debt to equity ratio memiliki nilai VIF kurang dari 10 serta nilai tolerance kurang dari 0,1 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Megawati (2018) mengemukakan bahwa uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Menurut Ghazali (2006:49) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan terkait ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji durbin-watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 ^a	.074	.034	.37420	1.619

Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Dependent Variable: RETURN SAHAM

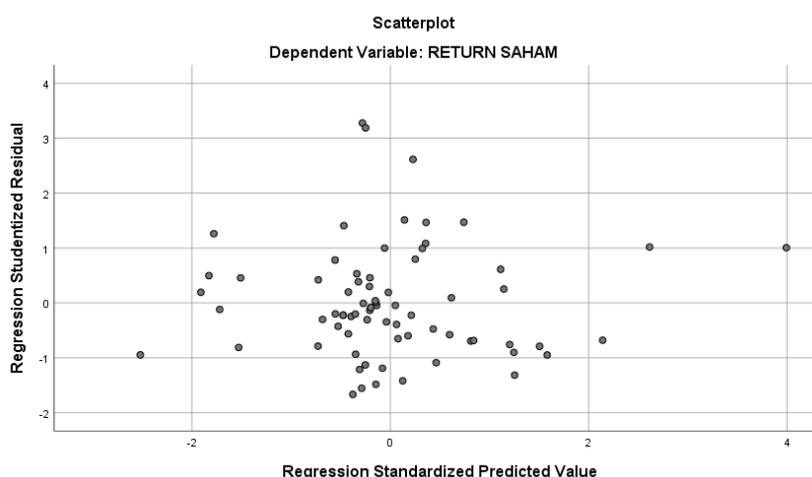
Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa Durbin Watson sebesar 1,619 yang artinya jika nilai DW diantara -2 dan 2 maka dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi yang dapat disimpulkan penelitian layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas x

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual atau pengamatan pada pengamatan lain. Jika terdapat varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disimpulkan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Terdapat ketentuan dalam pengamatan indikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut: Jika terdapat titik-titik yang penyebarannya membentuk pola tertentu secara teratur dan melebar kemudian menyempit atau bergelombang maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat titik-titik yang penyebarannya membentuk pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat titik yang tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak menentu ini menyimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini memenuhi ketentuan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, analisis dilakukan pada saat penelitian terdapat minimal 2 variabel dependen (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.126	.154		.818	.416
	ROE	.626	.297	.254	2.105	.039
	CR	-.047	.037	-.177	-1.257	.213
	DER	-.006	.092	-.009	-.063	.950

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Return\ Saham = 0,126 + 0,626ROE - 0,047CR - 0,006DER + e$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai Kostanta

Nilai konstanta sebesar 0,126 yang artinya memiliki nilai perubahan harga saham sebesar 0,126 hasil tersebut menunjukkan jika variabel *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* bernilai 0.

Koefisien *Return on Equity*

Nilai koefisien *return on equity* sebesar 0.626 yang artinya memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan harga saham. Jika semakin tinggi nilai *return on equity* maka nilai perubahan harga saham akan meningkat.

Koefisien *Current Ratio*

Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,047 yang artinya memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan harga saham. Jika semakin tinggi nilai *current ratio* maka nilai perubahan harga saham akan semakin rendah begitupun sebaliknya.

Koefisien *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,006 yang artinya memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan harga saham. Jika semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka nilai perubahan harga saham akan semakin rendah begitupun sebaliknya.

Pengujian Model Regresi

Uji F

Uji F berfungsi untuk melihat adanya variabel independen yang digunakan pada model yang mempunyai pengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Berikut ini merupakan hasil dari Uji F yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 :

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.775	3	.258	1.846	.047 ^b
	Residual	9.662	69	.140		
	Total	10.437	72			

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Artinya nilai keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan model regresi ini dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil dari Koefisien Determinasi yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 ^a	.074	.034	.37420	1.619

Predictors: (Constant), DER, ROE, CR
Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa model penelitian ini mempunyai nilai koefisien sebesar determinasi model regresi sebesar 0,074 artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel perubahan harga saham sebesar 7,4% sedang kan sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98-99) Uji statistik t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.126	.154			.818	.416
	ROE	.626	.297	.254		2.105	.039
	CR	-.047	.037	-.177		-1.257	.213
	DER	-.006	.092	-.009		-.063	.950

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah, tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

H₁: Pengujian *Return On Equity*

Variabel *return on equity* menunjukkan hasil yang signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,039 maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki nilai 0,039 < 0,05 berarti variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H₂: Pengujian *Current Ratio*

Variabel *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,213 maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki nilai 0,213 > 0,05 berarti variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.

H₃: Pengujian *Debt to Equity Ratio*

Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,950 maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai 0,950 > 0,05 berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* memiliki nilai koefisien ROE sebesar 0.626 maka *return on equity* terhadap return saham berpengaruh positif. Dan, nilai signifikan

sebesar $0,039 < 0,05$ maka *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika H_1 diterima dan layak untuk diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *return on equity* dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Tingginya nilai *return on equity* yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai return saham yang didapatkan, dan laba yang tinggi akan menunjukkan indikasi harapan yang baik bagi suatu perusahaan. Sehingga, hal ini mendukung pernyataan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat

Pengaruh *Current ration* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio* memiliki nilai koefisien CR sebesar -0,047 maka *current ratio* terhadap return saham berpengaruh negatif. Dan, nilai signifikan sebesar $0,213 > 0,05$ maka *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika H_2 ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2009:10) jika nilai *current ratio* yang terlalu tinggi atau nilainya diatas 200% juga kurang baik, sebab menunjukkan banyaknya dana yang kurang produktif. Maka, dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil yang ada, *current ratio* yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan dalam kondisi ini akan dinilai baik. Disisi lain apabila dilihat dari perspektif investor dan calon investor justru dinilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan memutar modal kerjanya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* nilai koefisien DER sebesar -0,006 maka *debt to equity* terhadap return saham berpengaruh negatif. Dan, nilai signifikan sebesar $0,950 > 0,05$ maka *debt to equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika *debt to equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika H_3 ditolak. Hasil menunjukkan jika semakin tinggi nilai return saham akan menimbulkan harga saham menurun. Hal ini terjadi karena semakin besar hutang daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan, artinya semakin besar beban biaya serta risiko yang ditimbulkan dari hutang perusahaan pada pihak luar (kreditur). Risiko yang terjadi pada perusahaan batubara terjadinya kenaikan kredit bermasalah / NPL (*non performance loan*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang didapatkan dari analisis data yang sudah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang diperoleh sampel 20 perusahaan. Maka Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hasil ini menunjukkan bahwa Tingginya nilai *return on equity* yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai return saham yang didapatkan, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai CR perusahaan yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai DER jika semakin tinggi nilai return saham akan menimbulkan harga saham menurun. Hal ini terjadi karena semakin besar hutang daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan, artinya semakin besar beban biaya serta risiko yang ditimbulkan dari hutang perusahaan pada pihak luar (kreditur).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian, keterbatasan ini yaitu. Koefisien determinasi pada model penelitian ini kurang dari 50% yaitu sebesar 7,4% yang berarti variable independen yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang mampu menjelaskan variable *return* saham. Dalam penelitian ini terdapat data yang di outlier yang mengakibatkan hasil ini dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengambil populasi yang lebih luas lagi, supaya hasil penelitian lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya. Para penelitian yang ingin melanjutkan penelitian terkait return saham disarankan untuk menambahkan lagi variable lain diluar penelitian ini, seperti *price book value* (PBV), tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan beberapa indicator pengukur lain supaya dapat mempengaruhi *return* saham

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E. F., dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta
- Chatelia, N. 2016. Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX, dan NCCR Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal of Management* 5(3): 1-13.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education. Boston.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasan, I. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi Keempat. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo persada. Jakarta
- Megawati, S. B. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(5).
- Ninggolan, I, M. 2020. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Bank Bumn Period 2009-2018. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 4(3).
- Priyadi, Gilang. 2012. *Panduan Audit Sistem Mutu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Group. Jakarta.
- Simamora, H. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta.
- Subagyo, dan Oktavia. 2010. Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Juli 2010.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Suharli dan Oktorina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Krisna* 9(2).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Jakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). Jakarta.
- Wahyu, W. W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.